

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PETANI PADI SAWAH,
Kasus di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi
Nusa Tenggara Timur.**

Valensius Edison, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail: mensyflores@yahoo.com

Abstrak

Peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Dalam menunjang pembangunan pertanian tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan teknologi secara efektif dan penyuluh pertanian bertindak sebagai jembatan sekaligus pengantar teknologi untuk membantu para petani dalam meningkatkan usahatani. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui peran petugas penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat; (2) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan evaluasi penyuluhan; (3) untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian dilakukan di Desa Repi Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih secara sengaja. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan telah ada perubahan sikap, perilaku petani, maupun hasil produktivitas cukup meningkat yaitu sebelum hadirnya penyuluh, petani hanya mendapatkan hasil 2-3 ton per hektar, setelah adanya penyuluh hasil produktivitas petani di Desa Repi meningkat pada tahun 2015 mencapai 6-7 ton per hektar.

Kata Kunci: Penyuluh, Petani, Padi Sawah

Abstract

The role of agricultural extensionists is to help farmers from healthy opinions and make good decisions by communicating and providing the information they need. In supporting the development of agriculture can not be separated from the ability of farmers in applying technology effectively and agriculture extension acts as a bridge as well as delivery of technology to help farmers in improving farming. The objectives of the research (1) To find out the role of agricultural extension officers in increasing rice production in Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. (2) To find out the implementation of agricultural extension activities and evaluator extension. (3) To find out the problems found in the process of agricultural extension activities. This research conducted in Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. The location of this study was chosen intentionally. Total population and sample in this study is 4 people. The results of research showed that with the existence of counseling there has been a change of attitude, behavior of farmers, and the result of productivity is enough to increase that is before the presence of extension workers, farmers only get the yield of 2-3 tons per hectare. After the extension of farmer productivity results in Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat has increased reach 6-7 tons per hectare.

Keywords : Extension workers, Farmers, Rice paddy.

1. PENDAHULUAN

Peranan penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Pendapat petani dan keputusannya berdasarkan kepada citra mereka tentang kenyataan hidup dan dugaan mereka terhadap konsekuensi tindakannya. Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan kongkrit dilapangan yang berkaitan dengan keberadaan kelembagaan dalam pertanian. Penyuluhan pertanian untuk meningkatkan produksi bidang pertanian. (Leonard, 1997).

Perubahan sistem pemerintah seiring dengan berkembangnya otonomi daerah juga telah berdampak pada desentralisasi penyuluhan pertanian yang telah diserahkan kepada pemerintah

kabupaten/kota. Kebijakan desentralisasi penyuluhan pertanian ini sangat penting untuk menggantikan sistem penyuluhan yang bersifat *regulative sentralisasi* kearah sistem penyuluhan yang partisipatis (Mardikanto,2009). Penyuluhan partisipatif telah membuka peluang besar bagi petani dan pelaku usaha lainnya untuk menyalurkan aspirasinya, harapan, kebutuhan, potensi serta peran aktif mereka dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Berawal dari hal tersebut, maka muncullah penyuluhan-penyuluhan swadaya yang mendukung peran penyuluhan pertanian lapangan dan diakui keberadaannya oleh Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kelautan.

Setiap petani disuatu daerah pertanian memiliki karakteristik yang berbeda –beda, oleh karenanya penyajian komunikasinya pun disesuaikan dengan daerah masing-masing petani. Para petani yang masih ada didaerah pedesaan yang terisolir tentunya lebih efektif jika diberikan penyuluhan dengan metode dialog dua arah serta pendekatan interpersonal. Oleh karenanya, diperlukan sebuah kajian mendalam untuk mengidentifikasi peran petugas penyuluh sebagai komunikator, fasilitator, mediator, motivator dan educator dalam kegiatan penyuluhan terhadap petani agar para petani dapat tercerahkan dan berkembang cara berpikirnya. (Ban, 1985).

Mengingat perannya sebagai pemegang kunci keberhasilan, maka peran penyuluh pertanian sangat penting terutama di daerah-daerah yang berpotensi sebagai penghasil tanaman pangan sangat perlu dilakukan dan harus mendapatkan perhatian, khususnya pemerintah daerah. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan tingkah laku petani menuju kearah perbaikan usahatani yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani. Apabila keadaan demikian berjalan dengan baik, maka potensi yang terkandung didaerah tersebut dapat diwujudkan sebagai suatu realitas yang terus bertahan sebagai benteng ketahanan pangan daerah maupun nasional. Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang kedua berperan sebagai penyangga utama program peningkatan produksi beras di provinsi NTT. Kecamatan Lembor Selatan merupakan kecamatan yang ketiga yang produktivitas padinya terbesar di Kabupaten Manggarai Barat, dan Desa Repi juga merupakan desa yang paling berpotensi untuk produksi tanaman padi karena memiliki lahan sawah yang paling luas diantara desa yang lain di Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan penyuluhan pertanian yang efektif sehingga realitas yang telah dicapai tersebut dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan. Selain itu potensi yang ada juga dapat terus digali untuk mendapatkan realitas yang lebih baik lagi. Untuk itu, diperlukan peran penyuluhan pertanian di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat sebagai upaya untuk menciptakan perubahan perilaku petani menuju kearah pencapaian usaha yang lebih efektif dan produktif. Namun kenyataannya masih banyak di jumpai di dalam masyarakat Desa Repi bahwa kegiatan penyuluhan pertanian masih di anggap kurang berhasil bahkan beberapa tempat tidak berjalan.

Tugas utama penyuluhan adalah membantu petani di dalam pengambilan keputusan dari berbagai alternatif pemecahan masalah. Permasalahan penyuluhan pertanian di Desa Repi adalah Kegiatan penyuluhan lebih banyak pada proses pelayanan bukan mendidik petani agar mampu mengambil keputusan sendiri. Dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Penyuluhan Pertanian Terhadap Petani Padi Sawah Di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk

mengetahui peran petugas penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. (2). Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan evaluasi penyuluhan di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. (3). Untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian di Desa, Repi Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah: (1). Bagi penelitian, untuk menambahkan pengetahuan tentang peranan penyuluhan pertanian langsung dari lapangan. (2). Bagi petani, sebagai saran untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penyuluhan pertanian sebagai upaya pemberdayaan petani untuk dapat meningkatkan produktivitas usahatani, pendapatan dan kesejahteraan keluarga. (3). Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji semua permasalahan yang diharap para petani dengan menghadirkan seluruh penyuluh pertanian.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah penyuluhan Desa Repi Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat, Flores NTT. Pemilihan Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan: Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, memiliki kelompok tani padi sawah yang telah dibina, dibimbing sejak lama menjadi kelompok tani, bila melalui pelatihan-pelatihan maupun diikutsertakan dalam forum-forum pertemuan kelompok tani mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten, sampai ditingkat provinsi sehingga mereka tahu persis peran apa yang harus dilakukan sebagai kelompok tani. Anggota kelompok tani sangat adaptif terhadap inovasi teknologi usahatani, dengan kondisi demikian dapat digali faktor-faktor petani.

Populasi dan Sampel, Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum dan menjadi pusat perhatian penelitian, (Faisal, 1999) sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi, populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang telah melakukan penyuluhan di Desa Repi Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggrai Barat. Jumlah populasi dilokasi penelitian adalah sebanyak 4 orang. Penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu seluruh populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 4 orang.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data, Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data di peroleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. (1). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penulisan ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi lapangan. (1). Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku-buku dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data, Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Analisis data merujuk pada pengujian sistematis terhadap

sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian dengan keseluruhan (Usman dan Akbar, 2008).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis, Desa Repi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat. Jarak Desa Repi ke ibukota Kecamatan Lembor Selatan 18 Km dengan waktu tempu 30 menit, jarak ke ibukota Kabupaten Manggarai Barat 64 Km dengan waktu tempuh 1,57 menit, sedangkan jarak ke ibukota propinsi sejauh 726 Km, dengan waktu tempuh 26 jam.

Peranan Penyuluh Pertanian, Untuk membangun pertanian di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lebih dari itu, tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku, penggerak pembangunan di daerah. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian di bekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, korporatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM petani yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan desa. Untuk mengidentifikasi peran penyuluh pertanian di Desa Repi sebagai berikut:

Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator. Peran petugas penyuluh pertanian memfasilitasi petani, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani seperti keterbatasan pupuk, obat-obatan, dan membantu para petani membuat proposal untuk menambahkan mesin traktor dan mesin rontok. Penyuluh menyediakan stok pupuk dan obat-obatan sehingga para petani tidak merasa dipersulitkan untuk mendapatkan sarana yang dibutuhkan.

Petugas penyuluh pertanian membantu petani menjalin kemitraan penguatan modal dengan lembaga-lembaga pemberi modal, pinjaman melalui kelompok tani, pinjaman di koperasi desa untuk keperluan saporodi. Petugas membantu petani menjalin kemitraan pemasaran hasil dengan lembaga pemasaran atau pengusaha pertanian. Misalnya Kelembagaan Usahatani dan Kelembagaan Pemasaran Hasil. Petugas penyuluhan memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan di rumah kepala suku, pertemuan satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi kebutuhan para petani yang bersifat menyeluruh.

Penyuluh Pertanian Sebagai Mediator. Kemampuan penyuluh menjembatani para petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh membantu

menjembatani untuk menyelesaikan masalah pembagian air irigasi yang terjadi di Desa Repi. Proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan perselisihan tersebut, dimana pihak yang terlibat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif melalui kekuatan komunikasi dan analisis. Penyuluh diberikan pelatihan singkat bagaimana mengontrol marah dan emosi dalam proses menyelesaikan masalah di hadapi petani, penyuluh membantu dalam mengumpulkan masalah-masalah di Desa Repi untuk bahan penyusunan program penyuluhan pertanian kepada petani. Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai mediator ini adanya dukungan yang optimal dari semua unsur *stakeholder* yang diharapkan saling sinergis, berpartisipasi dan bekerja bersama masyarakat yang diberdayakan peran penyuluh sebagai mediator menjadi baik.

Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator. Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada petani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian di Desa Repi mengajar cara tanam, cara mengendalikan hama penyakit dan menghadirkan teknologi baru yang dapat membantu petani seperti Traktor, Mesin Rontok, Alat Semprot Dan Pengadaan Obat-Obatan. Penyuluh profesional bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara realita dilapangan sehingga apa yang disampaikan akan mendapatkan kepercayaan masyarakat petani, petugas penyuluh selalu memotivasi kepada petani dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh petani. Tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberi motivasi dalam pengembangan usahatani. Kegiatan pemotivasian yang dilakukan oleh penyuluh membuat petani merasa semakin percaya diri akan kemampuan individual dan kemampuan petani untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang didanai oleh dana program penyuluhan, swadaya petani dalam pemupukkan dan teknologi.

Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis, yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani. Setiap penyuluh sudah dibekali latihan dasar penyuluh diantaranya berisi penyusunan program penyuluh yang wajib disusun setiap tahunnya, sehingga permasalahan petani di Desa Repi merupakan bahan bagi penyuluh untuk dituangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Peran sebagai edukator dijabarkan oleh penyuluh dalam bentuk memberikan pelatihan pengendalian hama penyakit, pelatihan cara menanam dan pelatihan panen yang ideal, memberikan informasi, bertukar pikiran dan memberikan bimbingan kepada petani yang dilakukan secara partisipatif.

Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari petani ketika berbicara atau berdiskusi dengan petani, informasi dan teknologi tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan mengumpulkan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna

teknologi seperti: media cetak, media audio visual atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan penyuluhan, media tadi sangat penting sebagai saluran dan penyampaian pesan. Dengan demikian media penyuluh adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Penyuluh mampu menjalankan perannya sebagai komunikator yang baik dan menghasilkan perubahan perilaku pada diri sasaran komunikasinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari komunikasi yang dibangun.

Para petani merasakan komunikasi yang dibangun oleh penyuluh dilaksanakan dengan cara-cara yang dipahami oleh mereka sehingga mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk berpartisipasi secara menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan kelompok. (a). Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian. Pelaksanaan penyuluhan pertanian merupakan tahapan kedua setelah mengidentifikasi peran penyuluh pertanian. Pelaksanaan penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan peran penyuluh pertanian. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan bisa dilihat dari hasil yang akan dicapai setelah sasaran menerapkan apa yang disampaikan dalam pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen tersebut antara lain: (1). Materi Kegiatan Penyuluhan Materi merupakan komponen utama yang wajib dikuasai oleh seorang penyuluh. Karena dengan materi itulah nantinya seorang penyuluh bisa memberikan informasi kepada sasaran.

Materi penyuluhan sendiri sebenarnya juga sudah di atur dalam UU No 16 Tahun 2006 pada Bab VII tentang penyelenggaraan yakni bagian ketiga pasal 27 dan 28 yang berisi sebagai berikut: Pasal 27. (1). Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kelautan. (2). Materi penyuluh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial serta unsur ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum dan pelestarian lingkungan. Pasal 28. (1). Materi penyuluhan dalam bentuk teknologi tertentu yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha harus mendapatkan rekomendasi dari lembaga pemerintah, kecuali teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional. (2). Lembaga pemerintah pemberi rekomendasi wajib mengeluarkan rekomendasi segera setelah proses pengujian dan administrasi selesai. (3). Teknologi tentu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh menteri. (4). Ketentuan mengenai pemberian rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (3) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tempat pelaksanaan penyuluhan di Desa Repi dilakukan di rumah kepala suku atau rumah adat dan dilaksanakan di lapangan. Tempat pelaksanaan pun cukup sederhana hanya dilakukan didalam rumah kepala suku atau rumah adat serta hanya menggunakan meja, kursi dan tikar yang disediakan bagi para undangan dan bagi penyuluh. Dengan sajikan hidangan dan minuman yang kemudian diselingi dengan penyuluhan yang langsung diberikan oleh penyuluh setempat. (3). Sistem Kerja Penyuluh. Sistem kerja penyuluh di Desa Repi menerapkan teori dan juga praktek. Teori diberikan pada saat pertemuan penyuluhan berlangsung yaitu pada saat penyuluhan yang dilakukan setiap bulan. Pemberian teori

diberikan kepada sasaran dengan maksud agar memberikan pemahaman dari materi yang disampaikan. Sehingga dengan pemberian materi ini diharapkan perubahan pengetahuan dari sasaran penyuluhan bisa terjadi peningkatan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya untuk lebih memperdalam pemahaman dari teori yang telah diberikan, maka praktek dari teori tersebut terkadang dilaksanakan dilapangan. Dilakukan praktek jika materi yang disuluhkan memang di perlukan praktek di lapangan untuk lebih memperjelas teori seperti cara menanam dan panen yang ideal dan kegiatan lain yang membutuhkan praktek. Dengan adanya praktek dilapangan ini diharapkan akan terjadi perubahan keterampilan dari sasaran. Dari yang semula tidak mampu menjadi mampu. (4). Hasil Penyuluhan. Penyuluhan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan. Perubahan yang terjadi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Sikap dikatakan meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau menjadi mau, memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan. Keterampilan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. (5). Evaluasi Penyuluhan. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam suatu pelaksanaan kegiatan. evaluasi dibutuhkan untuk perbaikan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam penyuluhan, evaluasi dibutuhkan karena kegiatan penyuluhan dilakukan tidak cukup hanya sekali kegiatan kemudian selesai. Akan tetapi kegiatan penyuluhan diharapkan dapat dilakukan secara *continue* atau berkelanjutan. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan yang lebih baik di masa mendatang maka evaluasi sangat penting untuk dilakukan. (b). Permasalahan Yang Ditemukan Dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Repi. Dinamika yang terjadi dalam mempercepat pembangunan pertanian di perdesaan saat ini, tidak dapat dipisahkan dari adanya permasalahan baik penyuluh pertanian maupun petani. Hal itu diantaranya yang sering terjadi meliputi berbagai aspek utama yang dibutuhkan untuk dapat diselesaikan permasalahan di lapangannya dengan cara penyelesaian permasalahannya, dengan beberapa pertimbangan yang cepat dan tepat dengan memperhatikan arah strategi sosial, strategi kesumber teknologi yang mudah dan praktis diterapkan, serta adanya strategi kebijakan pemerintah untuk selalu dapat memberikan kemudahan kepada penyuluh pertanian dan petani, agar konsep pembangunan pertanian bersinergi secara baik. Untuk dapat lebih jelasnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian dan petani di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi Penyuluh Pertanian dan Petani

No	Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian	Permasalah Petani
1.	Belum tersedianya balai penyuluhan sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyuluhan dengan petani	Terbatasnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani sebagai faktor penunjang keberhasilan usahatani
2.	Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penyuluhan pertanian dalam menyelesaikan permasalahan petani	Terbatasnya pengetahuan petani dalam menerima informasi penyuluh yang dipengaruhi

		rendahnya tingkat pendidikan petani
3.	Waktu yang terbatas dimiliki penyuluh pertanian untuk selalu mendampingi petani	Terbatasnya waktu petani untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, menyebabkan jarang bisa berkumpul bersama-sama petani maupun hadir di acara penyuluhan
4.	Penyuluh menemui kesulitan di lapangan untuk merubah kebiasaan pola usahatani pada penerapan teknologi baru	Kebiasaan petani menerapkan pola usahatani lama, menyebabkan sulit untuk beralih. Jika petani belum mengetahui keuntungannya dari teknologi tersebut
5.	Materi teknologi yang ditawarkan penyuluh terkadang kurang diminati petani	Petani tidak mampu menerima teknologi baru yang sifatnya materi tanpa disertai adanya contoh cara kerja
6	Terbatasnya modal operasional yang dimiliki penyuluh pertanian	Terbatasnya modal yang dimiliki petani dalam berusahatani

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1). Peran petugas penyuluh pertanian sangat dalam meningkatkan produksi pertanian di Desa Repi, Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. (2). Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Desa Repi, di laksanakan dengan menggunakan materi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan sasaran, tempat pelaksanaannya dilakukan di dalam ruangan yaitu dirumah adat ataupun di luar ruangan yaitu lansung di persawahan. Metode yang digunakan adalah tatap muka lansung dengan petani, sedangkan alat bantu yang digunakan yaitu lembar persiapan penyuluh, sarana ruangan dan alat tulis. (3). Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Repi telah dapat memberikan perubahan bagi petani sasaran penyuluhan di Desa Repi. Perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari sasaran penyuluhan di Desa Repi oleh penyuluh dilihat melalui laporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian yang penyuluh buat di akhir bulan setelah penyuluhan. (4). Permasalahan yang di hadapi penyuluh (a). Belum tersedianya balai penyuluhan sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyuluhan dengan petani. (b). Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penyuluh pertanian dalam menyelesaikan permasalahan petani(c). Waktu yang terbatas dimiliki penyuluh pertanian untuk selalu mendampingi petani(d).Penyuluh menemui kesulitan di lapangan untuk merubah kebiasaan pola usahatani pada penerapan teknologi baru(e).Materi teknologi yang ditawarkan penyuluh terkadang kurang diminati petani(f).Terbatasnya modal operasional yang dimiliki penyuluh pertanian

Saran

(1). Pemilihan alternatif metode dan teknik penyuluhan perlu penyuluh lakukan dan cantumkan dalam rencana kegiatan penyuluhan agar apabila penerapan metode dan teknik ternyata tidak sesuai rencana maka dapat diganti dengan metode yang lain. Sehingga kegiatan penyuluhan masih bisa tetap berjalan. (2). Pelaksanaan penyuluhan di Desa Repi akan lebih baik lagi jika pertemuan penyuluhan ditingkatkan dari sebulan sekali menjadi satu kali seminggu. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi yang lebih cepat sehingga masalah yang dihadapi lebih cepat ditanggapi dan tujuanpun tercapai. (3). Hasil yang dicapai dalam penyuluhan yang biasanya dituangkan dalam laporan hasil kegiatan penyuluhan akan lebih baik jika diklarifikasikan lagi dalam tiga aspek meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga akan memudahkan penyuluh untuk bisa lebih fokus dan terarah dalam mengidentifikasi hal mana yang belum sesuai tujuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. Latief. 2005. *Permasalahan Dalam Penerapan Sistem Pengendalian Hama Terpadu Untuk Pengelolaan Penyakit Tumbuhan Di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Penyakit Tumbuhan Pada Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Damardjati, D.S., 1994. “*Pengembangan teknologi Pascapanen dan Pengelolaan Hasil Dalam Agroindustri*”. Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III. Jakarta, Bogor: 23-25 Agustus 1993, Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan
- Departemen Pertanian, Ditjen Bina Produksi Hortikultural. 2004. *Informasi Pengembangan Agribisnis Tanaman Biofarmaka*. Jakarta: Deptan.
- Faisal, Sanafiah, 1999. *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 1981. *Psikologi Kepribadian*. Jaarta: Rajawali Press
- Leonard, D.K. 1977. *Reaching the peasant farmer: Organization theory and Practice in Kenya*, Chicago: University of Chicago Press.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. University Press. Surakarta
- Mardikanto, T dan Arip Wijianto. 2005. *Modul Kuliah Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Proyek SP4 UNS. Surakarta
- National Portal Content Management Team. 2010. *Agricultural extension programmers*. <http://india.gow.in/citizen/agricultural/extprogram.php>, diakses pada tanggal 25 juni 2010
- Usman, H. dan P.S. Akbar, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara Jakarta.
- Van Den Ban, A.W. 1985. *Inleiding tot de voorlichtingskunde*. Meppel dan Amsterdam: Boom-Pers.
- Utama, M. Zulman Harja, 2008. *Mekanisme Fisiologi Toleransi Cekaman Aluminium pada spesies Lagun Penutup Tanah terhadap Metabolisme Nitrat (NO), Amonium (NII), dan Nitrit (NO)*, Buletin Agronomi.
- Yusuf, A dan Harnowo, D. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT.BPTP*. Sumatra Utara.
- Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar psikologi Umum* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.